

## KEJADIAN INFEKSI SALURAN KEMIH PADA PASIEN TERPASANG KATETER PADA PASIEN RAWAT INAP RSUD PARIAMAN

Debby Silvia Dewi<sup>1</sup>, Aulia Asman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D-III Keperawatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

jl.Syech Abdul Arief Pasir Ampalu, Kec.Pariaman Utara; (0751) 92418

\*[debbysilviadewi@fik.unp.ac.id](mailto:debbysilviadewi@fik.unp.ac.id)

*Kejadian infeksi yang terjadi di rumah sakit dapat menimbulkan kerugian bagi pasien yang diberikan pelayanan, keluarga dan rumah sakit itu sendiri. infeksi saluran kemih dapat mengenai baik laki –laki maupun perempuan dari semua umur baik pada anak-anak, remaja, dewasa maupun pada umur lanjut. Akan tetapi, dari dua jenis kelamin ternyata wanita lebih sering dari pria dengan angka populasi umur, kurang lebih 5-15%. (Suharyanto 2013). Infeksi yang sering terjadi adalah infeksi saluran kemih pada pasien-pasien yang terpasang kateter. Prevalensi ISK tinggi pada pasien yang memakai kateter hampir 75% dan 5% - 15% pasien tersebut akan mengalami bakteriuria. Infeksi Saluran Kemih akibat kateterisasi mempunyai risiko lebih besar lebih lama dirawat di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lamanya penggunaan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih di RSUD Pariaman. Jenis penelitiannya adalah deskriptif analitik dengan cross sectional study. Jumlah sampel 59 orang yang di tentukan dengan cara purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi pemasangan kateter dan pemeriksaan spesimen urin responden. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan dari Agustus s/d September 2019. Kemudian di olah secara univariat dan bivariat. Dari analisa univariat didapatkan hasil 33,2% responden yang terjadi Infeksi Saluran Kemih dan 30,9% responden yang lama penggunaan kateter tidak sesuai aturan. Hasil analisa bivariat terdapat hubungan bermakna antara lamanya penggunaan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih dengan nilai  $p=0,001$ . Dari hasil penelitian ini untuk menekan kejadian infeksi akibat pemasangan kateter yang tidak sesuai aturan, maka pasien perlu diperhatikan lebih serius lagi dan pengawasan dalam pergantian kateter secara periodik oleh tim kesehatan di rumah sakit.*

**Kata kunci :** Infeksi Saluran Kemih, Kateter

### PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai tempat pengobatan, juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi (infeksi nosokomial). Infeksi yang ada dipusat pelayanan kesehatan ini dapat ditularkan atau diperoleh melalui petugas kesehatan, orang sakit, pengunjung yang berstatus karier atau karena kondisi rumah sakit (Depkes RI, 2007).

Berdasarkan survey yang dilakukan mengatakan bahwa jenis infeksi nosokomial yang sering terjadi di rumah sakit antara lain infeksi saluran kemih, infeksi luka

operasi, infeksi saluran cerna, infeksi saluran nafas bawah, febris puerperalis dan bakteremia dan septicemia. Infeksi saluran kemih merupakan penyebab terjadinya lebih dari sepertiga dari seluruh infeksi yang didapat di rumah sakit. Infeksi ini bertanggung jawab untuk lebih dari 5 juta kunjungan dokter per tahun (Jhonson, 1991 diacu dalam Potter, 2006).

ISK yang di dapat di institusi kesehatan timbul akibat buruknya praktek cuci tangan pada petugas kesehatan, cairan irigasi yang terkontaminasi dan teknik kateterisasi yang tidak benar. Sebagian besar infeksi ini (sedikitnya 80%) mengikuti prosedur invasif atau instrumentasi saluran kemih, yang biasanya berupa kateterisasi (Potter, 2006).infeksi saluran kemih (ISK) tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan efek jangka panjang seperti parut ginjal yang akhirnya akan mengakibatkan gagal ginjal kronik.

ISK akibat kateterisasi merupakan tipe infeksi nosokomial yang mempunyai risiko 3 kali lebih besar lebih lama dirawat di rumah sakit. Tetapi sebagian kasus bakteriuria tidak menampilkan gejala klinis, namun adapun beberapa gejala yang sering timbul antara lain : panas, uretritis, sistisis hingga gejala yang berat sekalipun. Kateterisasi dapat menjadi tindakan yang menyelamatkan jiwa, khususnya bila traktus urinarius tersumbat atau pasien tidak mampu melakukan urinasi. Dengan menggunakan kateter kandung kemih menetap , bakteri naik disepanjang sisi luar kateter pada dinding uretra atau naik ke lumen kateter. Kateter mengganggu mekanisme berkemih normal yang bertindak sebagai pertahanan melawan organisme yang masuk ke dalam uretra. Bakteri dalam urin (bakteriuria) dapat memicu penyebaran organisme ke dalam aliran darah dan ginjal. Mikroorganisme sering masuk ke dalam saluran kemih melalui rute uretra asenden. Bakteri menempati uretra distal, genetalia eksterna dan vagina pada wanita.

Jika semakin lama penggunaan kateter maka hal ini akan menjadi tempat yang baik bagi bakteri untuk berkembang. Menurut Sitorus (2012) dalam menelitiannya menyimpulkan bahwa lama penggunaan kateter uretra, dari hasil penelitian kepada 20 responden, dari 14 responden yang penggunaan kateter tidak sesuai dengan aturan (>4 hari) yang mengalami infeski saluran kemih Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Pasien Terpasang Kateter Di ruang rawat inap RSUD Pariaman.

## **METODE**

Penelitian adalah penelitian deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hubungan lama penggunaan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih pada pasien. Desain Penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dimana lamanya penggunaan kateter merupakan variabel bebas sedangkan kejadian infeksi saluran kemih sebagai variabel terikat diteliti pada waktu yang sama

Sampel diambil dengan teknik pengambilan *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui

sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk format observasi dan pemeriksaan labor urin. Peneliti mengobservasi responden dari awal pemasangan kateter.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian lamanya penggunaan kateter dengan kejadian infeksi saluran kemih (ISK), hasil penelitian ini menemukan bahwa lebih dari separoh (30,9) dari (33,2%) responden yang mengalami infeksi akibat lamanya penggunaan kateter yang tidak sesuai aturan. Pemasangan kateter merupakan satu solusi tindakan medis untuk mengeluarkan urin dari kandung kemih seseorang karena ketidakmampuan pengeluaran urin secara spontan. Pemasangan kateter akan menimbulkan dampak yang merugikan terutama untuk pasien yaitu terjadi infeksi nosokomial saluran kemih (ISK).

Pemasukan kateter melalui uretra akan menyediakan rute langsung masuknya mikroorganisme. Dengan menggunakan kateter kandung kemih menetap, bakteri naik disepanjang sisi luar kateter pada dinding uretra atau naik ke lumen kateter. Kateter mengganggu mekanisme berkemih normal yang bertindak sebagai pertahanan melawan organisme yang masuk ke dalam uretra. Iritasi lokal pada uretra atau kandung kemih nantinya akan menjadi faktor predisposisi masuknya bakteri ke dalam jaringan.

Dari hasil penelitian dapat juga kita lihat bahwa kejadian ISK tidak hanya pada responden yang memakai kateter tidak sesuai aturan, namun yang memakai kateter sesuai aturan pun ada yang mengalami ISK, hal ini disebabkan karena faktor usia dan jenis kelamin dari responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kejadian ISK pada usia lanjut lebih tinggi dari pada usia dewasa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prevalensi ISK makin meningkat seiring bertambahnya usia.

## **KESIMPULAN**

Prevalensi ISK makin meningkat seiring bertambahnya usia. Prevalensi ISK yang tinggi pada usia lanjut dapat disebabkan karena : sisa urin dalam kandung kemih meningkat akibat pengosongan kandung kemih kurang efektif, mobilitas mobilitas menurun, ataupun sistem imunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Betz, C.L & Sowden, L.A. 2009. Buku Saku Keperawatan Pediatrik Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Corwin, E.J. 2009. Buku Saku Patofisiologi Edisi 3. Jakarta : EGC.
- Grace, P.A & Borley, N.R. 2006. *At a Glance Ilmu Bedah* Edisi 3. Jakarta : Erlangga

Darmadi. 2008. Infeksi nosokomial : Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta : Salemba Medika.

Muttaqin, A & Sari, k. 2012. Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Potter, P.A. 2006. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4 Volume 2. Jakarta : EGC.

Smeltzer, S.C. 2002. Buku ajar keperawatan medikal bedah edisi 8 volume 2. Jakarta : EGC.